



Sosialisasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Bermedia Internet Di SMP Madani Desa Singajaya

Ridwan Fauzi¹, Novi Hidayati Afsari²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: 1201030159@student.uinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: novi.afsari@gmail.com

Abstrak

Dalam perkembangan zaman yang semakin pesat, bermedia sosial menjadi hal yang rutinitas dilakukan baik itu anak-anak, remaja ataupun orang tua. Media sosial memiliki dampak bagi penggunanya baik itu positif ataupun negative. Adapun dampak positif daripada penggunaan media sosial adalah bertambahnya wawasan apa yang belum di dapat di lingkungan sekitar dan bisa mengexplore di dunia maya. Tetapi dibalik itu terdapat sisi negative perihal penyalahgunaan media sosial. Disamping itu juga mengenai pendidikan karakter pada saat ini rasanya kurang diperhatikan oleh orangtua yang mana seharusnya mereka adalah motoric pendukung paling berpengaruh terhadap perkembangan anak. Disamping di sekolah diajarkan mengenai pendidikan karakter, akan tetapi guru hanya sebagai pengarah juga pengajar yang memberikan arahan terhadap pendidikan dan karakter anak-anak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apa dampak yang ada dalam penyalahgunaan penggunaan media sosial dan seberapa pentingnya pendidikan karakter melalui bermedia sosial serta. Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hanya sebagian anak yang antusias dalam seminar di SMP Madani ini. Sebagian dari mereka tidak memahami dan perlu campur tangan orang tua untuk mensukseskannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak belum cukup jika hanya diberi wawasan terkait dampak kecanduan media sosial. Orang tua pun harus bisa mengikuti penyuluhan dan memulai untuk lebih tegas dalam membatasi tontonan anak serta penggunaan smarthphone di rumah. Sehingga anak akan lebih terkontrol dan mengurangi dampak negative yang berpengaruh pada karakter mereka.

Kata Kunci: dampak, media sosial, pendidikan karakter, teknologi

Abstract

In the increasingly rapid development of the times, social media has become a routine thing for children, teenagers or parents to do. Social media has an impact on its users, both positive and negative. The positive impact of using social media is increasing insight into what is not yet available in the

surrounding environment and being able to explore it in cyberspace. But behind that there is a negative side about the abuse of social media. Apart from that, currently it seems that parents are not paying enough attention to character education, because they should be the motor support that has the most influence on children's development. Apart from teaching about character education in schools, teachers are only directors and instructors who provide direction for children's education and character. The aim of this research is to find out what impacts there are in the misuse of social media and how important character education through social media is. The method used is qualitative with a descriptive approach. The results of this study explained that only some of the children were enthusiastic in this seminar at Madani Middle School. Some of them don't understand and need parental intervention to make it work. So it can be concluded that children are not enough if they are only given insight regarding the impact of social media addiction. Parents must also be able to attend counseling and start to be more assertive in limiting children's viewing and smartphone use at home. So that children will be more controlled and reduce the negative impacts that affect their character.

Keywords: *impact, social media, character education, technology*

A. PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang, seiring dengan berkembangnya globalisasi dan keterbukaan informasi yang dirasakan saat ini, masyarakat Indonesia disuguhkan dengan segala macam informasi tanpa batas. Media massa mengupload tayangan hiburan juga berita dengan skala yang masiv. Disamping itu pula pengawasan terhadap anak-anak yang kurang akan pengawasan dari orang tua mengakibatkan anak-anak mencari celah yang mendasar daripada penasaran mereka terhadap sesuatu. Ditambah lagi dengan lemahnya lembaga pengawasan penyiaran publik yang harusnya mengurangi tayangan yang tidak bermanfaat juga seharusnya tidak pantas untuk ditonton, menambah semaraknya jenis tayangan yang kurang mendidik di media massa elektronik. Kemudian, masalah ini mengarah kepada pembentukan karakter masyarakat khususnya anak-anak tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mengacu pada tayangan-tayangan tersebut. Dengan karakter anak-anak yang aktif dalam mencari informasi, senang mendapatkan hiburan, juga menyukai hal-hal baru. Berdasarkan karakteristik tersebut, maka dipandang perlu untuk memberikan bekal pengetahuan untuk anak-anak Desa Singajaya, terutama dalam mengkonsumsi media dan memilih tayangan hiburan sebagai media sarana aktulisasi diri.

Dengan masalah tersebut, maka perlu diadakannya sebuah sosialiasi untuk merealisasikan hal tersebut, perlu ditetapkannya sebuah objek sasaran yang potensial dan dapat digerakan menjadi *agent of change* yang selanjutnya dapat memberikan perubahan tidak hanya bagi personal, akan juga tetapi bagi orang disekitarnya.

Berbagai kirisis termasuk di dalamnya kirisis karakter dan moral yang ada pada kalangan pelajaran yang mulai signifikan, disebabkan karena mayoritas dari mereka tidak mendapatkan pendidikan dan pembelajaran yang maksimal. Para peserta didik yang saat ini terlena dengan keseruan *game online*, *tik tok* dan hiburan lainnya yang

sangat mudah diakses oleh mereka, sehingga kebanyakan dari mereka melalaikan dari tugas mereka sebagai pelajar yang seharusnya belajar sebagai proses pendidikan yang harus dirasakan oleh anak-anak yang notabenehnya masih dalam pengawasan orangtua.

Membahas perihal pendidikan karakter, pada saat ini dirasa cukup sulit rasa untuk mengimplementasikan dalam kehidupan meskipun memang di sekolah sudah diajarkan dan dicontohkan oleh guru, akan tetapi kalau misalnya pengasawasan dan dukungan dari orang tua kurang maka hasil yang diajarkan disekolah akan kurang sempurna.

Media sosial memiliki beberapa fungsi misalnya untuk memperluas komunikasi, mendukung ilmu pengetahuan dan salah satu sumber informasi (Doni, 2017). Disamping itu juga, media sosial juga memiliki dampak negative karena adanya perkembangan system komunikasi dan interaksi sosial yang berubah. Adapun permasalahan yang terjadi diantaranya adalah rendahnya pemahaman mengenai beretika yang baik dalam berkomunikasi yang baik dalam media sosial. Ditambah lagi dengan rendahnya kesadaran literasi dalam bersosialisasi di media sosial. Dari penjelasan singkat diatas, dapat disimpulkan bahwa dampak negative daripada media sosial tentunya tidak sedikit.

Dari penjelasan yang sudah dipaparan, diperlukan suatu pendidikan karakter untuk membangun sebuah karakter yang tepat dan tidak terpengaruh oleh hal yang buruk yang disebabkan oleh media sosial. Pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik juga ditujukan untuk generasi yang akan datang. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk kesempurnaan diri yang ada di setiap individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah yang lebih baik lagi.

Tujuan dari sebuah pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas dari sebuah pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas dari sebuah proses dan hasil dari selama proses pembelajaran. Dengan demikian, yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah sebuah proses yang dilakukan secara sadar dan sengaja dilakukan guna menerapkan sebuah perilaku kebajikan untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain (Wijaya & Tulak, 2019). Terdapat beberapa nilai pendidikan karakter seperti jujur, mandiri, disiplin, rasa ingin tahu, percaya diri, peduli lingkungan dan sosial, bertanggung jawab, komunikatif, sopan santun dan hormat dan sebagainya (Setiawan F et al., 2021).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Madani sebagai lokasi kegiatan pengabdian masyarakat yang terletak di jalan Cipadung, Singajaya, Kec. Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40562. SMP yang sudah terakreditasi B ini dapat dikatakan SMP satu-satunya yang berada di Kp Cipadung. Berdasarkan informasi yang didapat dari kepala SMP bahwa sekolah ini sudah lama berdiri dan untuk sekarang memang kurangnya guru yang menyebabkan siswa kurang akan bimbingan. Selama

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berbasis SISDAMAS (system pemberdayaan masyarakat) yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yang mana untuk memperoleh suatu informasi mengenai pendidikan karakter pada anak Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan kualitatif melalui turun ke lapangan atau observasi.

Bentuk daripada pengabdian ini adalah penyuluhan dan pendampingan dengan materi dampak positive dan negative dari media massa dan media sosial, disamping itu juga memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pengaruh kecanduan terhadap kesehatan mental. Adapun teknik yang digunakan adalah menggunakan metode ceramah pemberian materi dan tanya jawab agar siswa menjadi mengerti mengenai media sosial dan pengaruhnya terhadap kesehatan mental.

Penelitian ini terbagi menjadi empat siklus sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M). empat siklus tersebut adalah sebagai berikut, siklus pertama adalah refleksi atau pemetaan sosial dimana melakukan pendekatan sosial kepada masyarakat yang ada di dusun Cipadung, disamping itu juga kegiatan ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi kepada masyarakat; siklus yang kedua adalah perencanaan program (*program planning*) yang mana mulai menyusun program sesuai dengan permasalahan yang ada, pada tahap ini mahasiswa sebagai *exchange agent* partisipatif yang mencoba melibatkan warga dusun Cipadung untuk mencoba lagi bagaimana media sosial digunakan sebagaimana mestinya dan bagaimana cara mengatasinya; siklus ketiga adalah merealisasikan program kerja ke dalam tahapan pelaksanaan pengabdian atau implementasi dari permasalahan untuk kita pecahkan sehingga dapat merumuskan dan menentukan program dalam kegiatan; siklus yang terakhir adalah evaluasi yang merupakan tolak ukur keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat agar menghasilkan komunikasi searah yang diharapkan bersama.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini juga berlangsung dari pagi sampai siang. Berkolaborasi dengan siswa dan guru SMP Madani. Adapun kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Agustus 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan juga memberikan edukasi kepada siswa SMP Madani bagaimana agar tidak kecanduan dengan internet dan dampak internet terhadap kesehatan mental. Pelaksanaan kegiatan meliputi tiga hal utama, yaitu refleksi sosial, perencanaan partisipan dan pelaksanaan program.

1. Tahap refleksi sosial

Beradaptasi dan mengidentifikasi masalah yang dilakukan dengan berdiskusi dan musyawarah dengan tokoh masyarakat, yang mana permasalahan yang lebih utama bisa didahulukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Tahapan ini dimulai dengan melakukan perizinan kepada pihak sekolah untuk bisa melaksanakan kegiatan seminar/penyuluhan di SMP Madani. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2023. Dilanjutkan dengan pengenalan diri kepada lingkungan sekolah yang dimulai daripada kepala sekolah dan staffnya.

Selanjutnya, setelah mendapatkan izin dan diterima untuk melaksanakan seminar/penyuluhan, dilakukanlah diskusi dengan kepala SMP Madani mengenai permasalahan yang ada di sekitar sekolah terutama terhadap anak-anak siswa yang sekiranya dibutuhkan oleh sekolah.

Dalam refleksi sosial ini kepala sekolah sangat membolehkan dan menyambut dengan senang hati karena memang seiring dengan melajunya zaman dan berkembangnya era globalisasi, siswa harus menyeimbangkan antara bermain games dan media sosial dengan pembelajaran di sekolah, kemudian dengan diadakannya seminar/penyuluhan ini siswa menjadi sadar dan bagaimana cara menggunakan gadget sesuai dengan kebutuhan yang nantinya bisa berpengaruh terhadap kesehatan mental.



2. Tahap perencanaan partisipan

Perencanaan partisipan adalah follow dari refleksi sosial, dimana dalam tahap ini wawancara sekaligus mengadaptasikan diri dengan lingkungan sekolah dan mengikutsertakan kepala sekolah dalam mengembangkan program kerja (proker) yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil observasi yang ada di sekolah. Penulis juga menyertakan susunan proker yang sekiranya cocok dengan permasalahan yang ada.

Hal ini dilakukan dengan tujuannya adalah untuk menilai partisipasi dan dukungan dan dukungan dari kepala sekolah dan masyarakat terhadap kegiatan pelaksanaan proker KKN yang akan dijalankan. Penilaian terhadap suatu partisipan ini

sangat penting untuk dilaksanakan karena menyangkut keberhasilan pelaksanaan program yang bisa dilihat daripada partisipasi peserta.



3. Action

Tahap ini adalah tahap pelaksanaan program, ini merupakan seminar/penyuluhan yang dilaksanakan di SMP Madani, kegiatan ini diikuti oleh 3 kelas dan dikumpulkan dalam satu ruangan. Seminar ini dilaksanakan dari pukul 08:30 AM sampai 12:00 PM yang membahas tentang opium modern, bahaya kecanduannya dan yang mana pada akhirnya akan berdampak kepada kesehatan mental untuk pelakunya.



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah salah satu dalam upaya dalam memujudkan kepridaan manusia yang memiliki nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan fitrahnya (Tafsir, 2018). Apa yang sedang dikembangkan oleh penddidikan di dunia ini merupakan upaya dalam mewujudkan manusia yang memilki peradaban yang menyusaikan dirinya sesuai sifat kemanusiaannya, manusia sebagai hewan yang memilki akal yang mana dengan tujuan tersebut diperlukan proses pendidikan karakter (Manullang, 2013)

Pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok dalam mengetahui kebaikan dikarenakan pendidikan karakter merupakan upaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan, tiga unsur pokok tersebut adalah mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter adalah sarana dalam fitrah dari manusia yang menghasilkan peradaban yang *humanis* dan harmonis.

Ketika penyuluhan dilaksanakan, anak-anak memang mengakui bahwa dirinya kecanduan bermain smartphone bahkan scroll social media. Selain itu yang lebih parah adalah mereka kecanduan untuk bermain game dengan teman-temannya. Kelihatan sekali bahwa ketika seminar berlangsung, ada sebagian anak yang antusias dan ada yang tidak. Mereka hanya mengikuti seminar sampai selesai tanpa memahami dan mengamalkan secara konkret terkait seminar ini.

Bahaya kecanduan social media ini ternyata memang sangat berpengaruh terhadap karakter seorang anak. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa bahayanya kecanduan bersosial media ini memberi dampak yang sangat besar tidak hanya bagi anak-anak, tapi orang dewasa sekalipun. Bahkan dalam satu lingkungan keluarga, semua anggota keluarga masing-masing memiliki smarthphone, mulai dari ayah ibunya, kakanya, adiknya, bahkan yang masih balita juga sudah diberika smartphone. Tentu dari akibat hal tersebut anak akan tantrum dan menangis jika tidak diberikan smartphone, mereka bahkan jadi mogok makan dan marah-marah tidak tentu, ada juga yang sampai berkata-kata kasar dan melempar barang. Selain itu, jika diperhatikan secara seksama anak-anak akan langsung meniru hal-hal apapun yang sedang viral di social media. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka belum bisa memfilter tontonan yang tayang di social media dan berakibat buruk jika yang ditontonnya adalah tayangan yang tidak baik.

Jika diteliti pula, orang tua di daerah ini belum bisa melarang anaknya bermain handphone. Orang tua masih kalah dengan anaknya, karena takut anaknya akan menangis. Maka tentu dari hasil seminar ini, anak-anak masih kurang memahami dan perlu disikapi lebih tegas terkait penggunaan smartphone. Meskipun sudah dijelaskan dan dipresentasikan bahaya kecanduan social media, hal tersebut tidak akan berhasil jika pola pengasuhan orang tuanya masih belum baik. Anak-anak memang perlu

diberikan pengetahuan tentang bahaya social media dan bagaimana menanggulangnya. Tetapi mereka masih anak labil yang perlu juga diperhatikan dan dijaga oleh orang tuanya.

Maka untuk bisa mengurangi kecanduan bersosial media pada anak, ada beberapa langkah yang bisa dilakukan, diantaranya yaitu:

1. Mengadakan penyuluhan kembali yang dikhususkan kepada orang tua, agar orang tua bisa lebih paham dan mengerti
2. Memanfaatkan fitur 'kontrol orang tua' pada smartphone yang digunakan oleh anak, dari fitur ini orang tua bisa membatasi hal-hal yang tidak boleh diakses oleh anak-anak dan orang tua pun bisa memantau tontonan anaknya
3. Orang tua berhak untuk tidak memberikan handphone kepada anaknya. Orang tua diharuskan untuk tidak memberikan kepemilikan pada anak seperti contoh "Ini hp punya kamu ya" sehingga anak merasa orang tua tidak berhak untuk melarang mereka menggunakan hp tersebut
4. Memberikan batas waktu penggunaan handphone. Misalnya, penggunaan hp hanya 1 jam di siang hari saja, selebihnya tidak ada toleransi penggunaan handphone. Sehingga orang tua bisa memberikan kegiatan lain yang bermanfaat seperti berolahraga, memasak, atau bermain musik.(Afriliansyah et al., 2018)

Dengan melaksanakan hal-hal tersebut, diharapkan orang tua bisa bekerja sama dan mampu untuk meminimalisir dampak negative penggunaan media social terhadap anaknya.

E. PENUTUP

Kegiatan seminar/penyuluhan yang dilaksanakan di SMP Madani Desa Singajaya, untuk memberikan bekal kepada anak ini terlaksana dengan cukup baik. Tetapi sosialisasi ini dinilai belum bisa memperbaiki Pendidikan karakter pada anak. Keberhasilan dalam mengatasi karakter anak yang kecanduan bersosial media ini ternyata tidak cukup dari pendidikan/ seminar di sekolah, tetapi peran orang tua memberi dampak yang sangat besar untuk keberhasilannya. Oleh karena itu untuk bisa mengurangi kecanduan bersosial media pada anak, orang tua pun harus mengikuti penyuluhan dan diberikan kiat-kiat agar bisa bekerja sama untuk memperbaiki Pendidikan karakter anak melalui social media ini.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian laporan yang berbentuk artikel ini, penulis sepenuhnya menyadari bahwa tulisan ini tidak akan selesai tanpa pihak-pihak yang telah Ikhlas

membantu, baik secara langsung ataupun tidak langsung serta memberikan dukungan yang tidak henti-hentinya kepada penulis, sehingga tugas artikel ini bisa diselesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Ucapan penulis yang sebesar-besarnya penulis ungkapkan kepada orang yang telah dianugerahkan oleh-Nya untuk membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini, diantaranya adalah:

1. Allah yang segala puji hanya milik-Nya, Dzat yang senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayahnya, panutan baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan
2. Kedua orang tua, yang telah merawat dan membesarkan juga membimbing anaknya untuk menjadi orang yang lebih baik lagi dan menasehati dengan penuh kasih sayang
3. Ketua RW beserta jajarannya dan kepala SMP yang telah membeikan arahan dan kerja sama untuk bisa melaksanakan pengabdian dan melaksanakan observasi demi terciptanya sebuah program kerja (proker) yang bisa dikembangkan dengan adanya permasalahan.
4. Teman-teman kelompok KKN 260, yang senantiasa untuk bisa bekerja sama dan saling membantu untuk menyukkseskan acara demi acara dan saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga dan mohon maaf yang tak terbalas.
5. Elis Syarifah, support system yang senantiasa ada dan hadir untuk menyemangati, mengajari untuk menyikapi proses hidup dengan penuh kesabaran dan mengajari makna berjuang dan jangan menyerah. Terima kasih sudah bertahan sampai sekarang dan waktu yang akan datang.
6. Ridwan Fauzi, *last but no least*, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus menerus dan tidak menyerah serta senantiasa menikmati proses yang bisa dikatakan tidak mudah.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Afriliansyah, T., Yusuf, S., Susanti, S., & Mayzuhra, M. (2018). Penyuluhan dampak penggunaan internet, sosial media dan game online terhadap anak usia dini di desa Hagu Teungah kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 26–29.
- Doni, F. R. (2017). Prilaku Penggunaan Media pada Kalangan Remaja. *Indonesian Journal on Software Engineering*, 3(2), 15–23.
- Manullang, B. (2013). Grand Desaian Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14.

Setiawan F, Taufi W, Fuji Lestari A, Irna Sari L, & Ardianti Restianty. (2021). Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenalakan Remaja. *Al-Muthararah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 62–71.

Tafsir, A. (2018). *Pendidikan Karakter Ajaran Tuhan*.

Wijaya, H., & Tulak, H. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Meida Sosial*.